

## ABSTRAK

**Novi Andika Putri:** Budaya Indis pada Busana Kebaya di Priangan tahun 1900-1942

Budaya Indis merupakan budaya yang sempat hadir di wilayah tanah jajahan Belanda sejak semakin banyaknya pendatang dari Belanda ke wilayah Hindia-Belanda. Kemudian mendapatkan lojakan migrasi sejak adanya terusan swesz di tahun 1870 yang membuat para wanita Belanda juga semakin lama berdatangan ke wilayah Hindia-Belanda termasuk juga ke wilayah Priangan. Pada fase-fase ini lah interaksi antra wanita Beland dan Pribumi terjalin dan membuat akulturasi diantara dua busaya saling bertemu dan mencitakan kebudayaan baru yang di kenal dengan Indis. Walaupun kebudayaan Indis memiliki beberapa unsur seperti dalam 7 unsur budaya, namun begitu ada satu unsur yang begitu menarik yaitu dalam hal busana. Busana yang mendapat sentuhan dari adanya budaya Indis ini, yaitu pada kebaya wanita. Kebaya yang awalnya sangat sederhana kemudian dimodifikasi lebih modis dan ini menjadi cirikas dari busana yang dikenakan para wanita Belanda ataupun para anak-anak Campuran atau Indo. Hal yang menarik dalam pembahasan ini mengenai bagaimana busana yang berkembang di wilayah pribumi hingga terbentuknya busana kebaya hingga masuknya penjajah dan masuk pada masa kolonial. Untuk itu metode yang digunakan, yaitu metode penelitian sejarah seperti menggunakan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Menggunakan teori akulturasi dan asimilasi budaya yang di jelaskan oleh Koentjaraningrat untuk menganalisis proses percampuran budaya pada pembahasan ini. Hasil dari penelitian ini yaitu busana kebaya memang sepat menjadi trend di kalangan wanita Belanda dan ini membuat adanya proses asimilasi pula pada wanita pribumi dan membuat mode kebaya pribumi mengalami pengaruh hingga akhirnya Jepang masuk dan mulai berkuasa maka keadaan menjadi berubah dari sebelumnya.

**Kata Kunci:** Belanda, Pribumi, Hindia-Belanda

## **ABSTRACT**

***Novi Andika Putri: Indic Culture on Kebaya Clothing in Priangan 1900-1942***

*Indic culture is a culture that was present in the Dutch colonies since the increasing number of immigrants from the Netherlands to the Hindia-Dutch region. Then got a migration spike since the swetz canal in 1870 which made Dutch women also come to the Dutch East Indies region, including to the Priangan region. It was in these phases that the interaction between Dutch and Indigenous women was established and acculturation between the two cultures met each as the 7 elements of culture there is one element that is so interesting, namely in terms of clothing. Clothing that gets a touch from this Indis culture, namely the women's kebaya. The kebaya which was originally very simple was later modified to be more fashionable and this became the hallmark of the clothes worn by Dutch women or mixed or Indo children. The interesting thing in this discussion is how the clothing that developed in the indigenous area to the formation of the kebaya dress until the entry of the incaders and entered the colonial period. For this reason, the method used is historical research methods such as using heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Using the theory of acculturation and cultural assimilation described by Koenjaraningrat to analyze the process of cultural mizing in this discussion.*

***Key Word: Dutch, Indigene, Hindia-Dutch***

